

peningkatan ekspor yang pesat, baik untuk ekspor total dan ekspor non-migas, yaitu menjadi 62.124 juta US \$ atau 27,66 % untuk total ekspor dan 47.757,4 juta US \$ atau 22,85 % untuk non-migas.

Karet merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi di dalam upaya peningkatan devisa Indonesia. Ekspor Karet Indonesia selama 20 tahun terakhir terus menunjukkan adanya peningkatan dari satu juta ton pada tahun 1985 menjadi 1.3 juta ton pada tahun 1995 dan dua juta ton pada tahun 2005. Pendapatan devisa dari komoditi ini pada semester pertama tahun 2006 mencapai US\$ 2 milyar, dan diperkirakan nilai ekspor karet pada tahun 2006 akan mencapai US\$ 4.2 milyar.

Indonesia sebagai pengeksport karet alam terbesar kedua setelah Malaysia, sebagian besar di ekspor dalam bentuk karet olahan. Untuk karet alam sendiri nilai ekspornya cenderung menurun dari US\$ 18.8 juta di tahun 1998 menjadi US\$ 14.7 juta di tahun 2004. Negara tujuan utama ekspor komoditi ini di tahun 2004 adalah AS dengan nilai US\$ 4699.8 ribu, Jepang dengan nilai US\$ 1919.9 ribu, dan China dengan nilai US\$ 1380.1 ribu, di mana permintaan ekspor komoditi ini dari ketiga negara tersebut mengalami kenaikan.

Dalam upaya mendongkrak kinerja ekspor sektor pertanian terkendala pada masalah cara-cara pemasaran internasional. Antara lain, cara membangun, memanfaatkan, dan memelihara jaringan pemasaran negara-negara yang telah menjadi tujuan utama ekspor Indonesia. Serta lemahnya akses informasi pasar antara pelaku ekspor, yakni produsen dan distributor, juga adanya restriksi tarif dan restriksi non-tarif. Kinerja ekspor tersebut sangat mencengangkan karena pada tahun 2000

*International Natural Rubber Organization (INRO)* dan sepakat membentuk *International TriPartite Rubber Council (ITRC)*. Sehingga akan ada persaingan kompetitif antara tiga negara produsen karet alam terbesar dunia dalam mengendalikan harga karet alam dan jumlah karet alam yang dijual di pasar internasional dalam upaya mendongkrak harga karet alam di pasar dunia. Akhirnya untuk tetap terus meningkatkan peran ekspor karet alam Indonesia di pasar internasional paling tidak beberapa kebijakan tetap harus ditempuh., terutama peningkatan mutu dan kualitas barang ekspor pun perlu menjadi perhatian utama.